

Hubungan Peran Teman Sebaya Terhadap Upaya Pencegahan Seks Bebas Pada Remaja Kelas X Di Sman 02 Kota Bengkulu

A Correlation Between Peer Role And Efforts To Prevent Free Sexual Behavior Among Tenth-Grade Adolescents At Sman 02 Bengkulu City

Elia Putri ¹⁾, Sulastris ²⁾, Murwati ³⁾
^{1,2,3} Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:

eliaputri596@gmail.com ¹⁾

sulastry2007@gmail.com ²⁾

murstikes@yahoo.co.id ³⁾

ARTICLE HISTORY

Received [30 April 2026]

Revised [27 Juli 2026]

Accepted [29 Juli 2026]

Kata Kunci :

Teman Sebaya, Pencegahan Seks Bebas, Remaja.

Keywords :

Peers, Free Sexual Behavior Prevention, Adolescents.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa transisi yang rentan terhadap perilaku berisiko, termasuk perilaku seks bebas, sehingga diperlukan upaya pencegahan yang efektif. Salah satu faktor yang berperan dalam membentuk sikap dan perilaku remaja adalah peran teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran teman sebaya dengan upaya pencegahan seks bebas pada remaja kelas X di SMAN 02 Kota Bengkulu Tahun 2026. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional dan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian berjumlah 433 siswa dengan sampel 81 responden yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner, dan analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan upaya pencegahan seks bebas pada remaja kelas X di SMAN 02 Kota Bengkulu Tahun 2026 ($p \leq 0,05$). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dan tenaga kesehatan dalam menyusun program edukasi kesehatan reproduksi remaja dengan mengoptimalkan peran teman sebaya sebagai salah satu strategi pencegahan perilaku seks bebas.

ABSTRACT

Adolescence is a transitional period that is vulnerable to risky behaviors, including free sexual behavior; therefore, effective prevention efforts are needed. One of the factors that plays an important role in shaping adolescents' attitudes and behaviors is the influence of peers. This study aims to determine a correlation between peer roles and efforts to prevent free sexual behavior among tenth-grade students at SMAN 02 Bengkulu City in 2026. This study employed a quantitative method with a correlational design and a cross-sectional approach. The study population consisted of 433 students, with a sample of 81 respondents selected using a stratified random sampling technique. The research instrument used was a questionnaire, and data analysis was conducted using the Chi-Square test. The results showed a significant correlation between peer roles and efforts to prevent free sexual behavior among tenth-grade adolescents at SMAN 02 Bengkulu City in 2026 ($p \leq 0.05$). The findings of this study are expected to serve as a consideration for schools and healthcare professionals in developing adolescent reproductive health education programs by optimizing the role of peers as one of the strategies to prevent free sexual behavior.

PENDAHULUAN

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Berdasarkan data sensus penduduk tahun 2020, populasi remaja di Indonesia yang berusia 15-19 tahun berjumlah 23.122.993 jiwa dengan jenis kelamin perempuan sejumlah 11.232.889 jiwa dan laki-laki sejumlah 11.890.104 jiwa. Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya (Berliana et al., 2021).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2017) juga memperkuat temuan ini, bahwa 2% remaja perempuan dan 8% remaja laki-laki usia 15-24 tahun pernah melakukan hubungan seks bebas. Bahkan, pada rentang usia 15-19 tahun tercatat 59% perempuan dan 74% laki-laki pernah melakukan hubungan seks bebas. Perilaku tersebut biasanya bermula dari aktivitas

pacaran yang meningkat, mulai dari berpegangan tangan, berpelukan, melatarbelakanginya antara lain rasa ingin tahu (57,5%), situasi spontan (38%), serta paksaan dari pasangan (12,6%) (BKKBN, 2023). Hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKKRI) 2015 menunjukkan bahwa (79,6%) remaja laki-laki dan (71,6%) remaja perempuan mengaku pernah berpegangan tangan, (29,5%) remaja laki-laki dan (6,2%) mengaku sudah melakukan touching, (48,1%) remaja laki-laki dan (29,3%) remaja perempuan pernah kissing.

Menurut data dari Dinas Pendidikan Kota Bengkulu pada tahun 2025 jumlah SMA yang berada di kota Bengkulu ada 8 SMA dan 3 SMA yang siswa tertinggi. Yang menduduki Tingkat remaja tertinggi pertama adalah SMAN 02 berjumlah 1323 siswa, lalu SMA tertinggi kedua Adalah SMAN 07 yang berjumlah 1296 siswa, kemudian sekolah yang menduduki peringkat ke tiga Adalah SMAN 01 berjumlah 1186 siswa.

Dengan pergaulan dan pertemuan yang semakin bebas, maka tidak menutup kemungkinan para remaja untuk meniru kelompok teman sebaya yang berpacaran karena ingin mencoba hal baru dan negatif yang belum pernah dicoba, misalnya melakukan kontak fisik dengan pasangan bahkan beresiko terjadi kehamilan di luar nikah dan hamil di usia yang masih mudah serta dapat terkena penyakit menular seksual apabila hal tersebut dibiarkan. Pada masa remaja seseorang akan mencari jati diri agar bisa diterima dalam lingkungan. Teman sebaya merupakan lingkungan remaja untuk bergaul dan mengembangkan jati diri serta menjalin interaksi satu sama lain, mereka akan membentuk kelompok tertentu apabila merasa cocok. Pergaulan dalam yang terjalin antara remaja dan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku, baik yang bersifat positif maupun negatif.

Berdasarkan penelitian Triana, 2025 menunjukkan bahwa dari 150 responden terdapat 83 responden memiliki peran teman sebaya yang kuat sebagian besar memiliki perilaku seksual beresiko ringan sebanyak 38 responden (45,8%), sedangkan 67 responden memiliki peran teman sebaya yang lemah sebagian besar memiliki perilaku seksual beresiko ringan sebanyak 36 responden (53,7%). Hasil uji statistik Chi-Square (pearson chi-square) pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai p Value = 0,047 .

LANDASAN TEORI

Teman Sebaya

Teman sebaya adalah individu yang memiliki ikatan emosional yang kuat, mampu berinteraksi, saling bertukar gagasan, bersosialisasi, memperoleh pengalaman, serta mengalami perubahan dan perkembangan dalam kehidupan pribadi dan lingkungan sosialnya. Mereka merupakan kelompok orang-orang yang berusia sama dan saling berhubungan. Setiap kelompok teman sebaya memiliki norma terkait gaya bicara, perilaku, dan kebiasaan, serta memainkan peran penting dalam kemajuan sosialisasi anak dengan orang lain (Santrock, 2007).

Seks bebas

Seks bebas merupakan aktivitas seksual yang dilakukan tanpa adanya ikatan pernikahan atau komitmen resmi antara pihak-pihak yang terlibat. Dalam hal ini, hubungan seksual berlangsung atas dasar suka sama suka tanpa disertai tanggung jawab jangka panjang. Umumnya, perilaku ini banyak terjadi pada remaja dan dewasa muda yang sedang berada pada tahap pencarian jati diri dan membangun relasi sosial. Tindakan seks bebas sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tekanan dari teman sebaya, pengaruh media sosial, serta kurangnya pengetahuan dan edukasi mengenai konsekuensi dari perilaku seksual. Perilaku ini juga kerap dikaitkan dengan risiko tinggi yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan fisik maupun mental (Ardiansyah & Putri, 2024). Selain itu, seks bebas tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan reproduksi, seperti meningkatnya kemungkinan terkena Infeksi Menular Seksual (IMS) dan kehamilan yang tidak direncanakan, tetapi juga dapat memicu gangguan psikososial. Dampak tersebut mencakup perasaan cemas, depresi, munculnya stigma sosial, hingga terganggunya hubungan interpersonal yang dapat menghambat perkembangan emosional dan sosial seseorang. Oleh karena itu, seks bebas merupakan isu penting yang perlu mendapat perhatian khusus melalui pendidikan kesehatan, layanan konseling, dan program pencegahan perilaku seksual berisiko (Sari & Hidayat, 2023).

Remaja

Masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai oleh perubahan signifikan pada berbagai aspek, baik fisik maupun psikososial (Batubara, 2010). Perubahan fisik meliputi dimulainya fungsi reproduksi, yang pada remaja perempuan ditandai dengan menstruasi dan pada remaja laki-laki dengan terjadinya mimpi basah (Batubara, 2010). Sementara itu, perkembangan psikososial pada masa ini ditunjukkan melalui meningkatnya sensitivitas emosional dan psikis (Batubara, 2010).

Sarwono (2012) menjelaskan bahwa perkembangan psikososial remaja terbagi menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal (10–13 tahun), remaja pertengahan (14–16 tahun), dan remaja akhir (16–19 tahun).

Dalam kajian psikologi, masa remaja dikenal dengan beberapa istilah seperti puberteit, adolescence, dan youth. Kata adolescence berasal dari bahasa Latin yang berarti “tumbuh menuju kedewasaan”. Sarwono (2012) menegaskan bahwa masa remaja merupakan tahap perkembangan ketika individu bergerak menuju kematangan yang lebih tinggi, baik dalam aspek fisik, sosial, maupun psikologis.

METODE PENELITIAN

Analisa Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik data dari setiap variabel yang diteliti, baik variabel independen maupun dependen. Pada penelitian ini, variabel independennya adalah peran teman sebaya, sedangkan variabel dependennya yaitu upaya pencegahan perilaku seks bebas pada remaja kelas X di SMAN 02. Proses analisis univariat dilakukan dengan menyajikan distribusi frekuensi dan persentase pada tiap kategori variabel. Tujuannya adalah untuk melihat pola penyebaran data, jumlah kejadian, serta proporsi responden dalam setiap kategori variabel. Secara lebih spesifik, analisis univariat dihitung menggunakan rumus distribusi frekuensi berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- p : jumlah presentase yang akan dicari
f : Jumlah frekuensi untuk setiap kategori
n : Jumlah Populasi
0% : Tidak satupun dari responden.
1%-25% : Sebagian kecil dari responden
26%-45% : Hampir Sebagian responden
46%-55% : Sebagian responden
56%-66% : Lebih Sebagian responden
67%-90% : Sebagian besar dari responden.
91%-99% : Hampir seluruh responden.
100% : Seluruh responden

Analisa bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, yaitu peran teman sebaya, dengan variabel dependen, yaitu upaya pencegahan perilaku seks bebas pada siswa kelas X di SMAN 02. Analisis ini dilakukan dengan uji statistik Chi-Square (χ^2) pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kepercayaan 95%. Pengolahan data dibantu menggunakan sistem komputerisasi. Adapun ketentuan pengujian hipotesis Adalah :

- hipotesis alternatif (HA) diterima jika nilai p ($p \leq 0,05$)
- hipotesis alternatif (HA) ditolak jika nilai p ($p > 0,05$)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Peran Teman Sebaya pada Remaja Kelas X di SMAN 02 Kota Bengkulu

Peran	Frekuensi	Persentase
Rendah	19	23.5(%)
Sedang	23	28.4(%)
Tinggi	39	48.1(%)
Total	81	100(%)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Upaya Pencegahan Seks Bebas pada Remaja Kelas X di SMAN 02 Kota Bengkulu

Upaya	Frekuensi	Persentase
Rendah	23	28.4(%)
Sedang	25	30.9(%)
Tinggi	33	40.7(%)
Total	81	100(%)

Analisa Bivariat

Tabel 3 Hubungan Peran Teman Sebaya terhadap Upaya Pencegahan Seks Bebas pada Remaja Kelas X di SMAN 02 Kota Bengkulu

Variabel	Upaya Pencegahan Seks Bebas						total	value			
Peran teman sebaya	Rendah N	%	Sedang N	%	Tinggi N	%	N	%			
Rendah	9	47.4	6	31.6	4	21.0	19	100%			0,000
Sedang	9	39.1	11	47.8	3	13.0	23	100%			
Tinggi	5	12.8	8	20.5	26	66.7	39	100%			
Total	23	28.4	25	30.9	33	40.7	81	100%			

Pembahasan

Distribusi Frekuensi Peran Teman Sebaya terhadap Upaya Pencegahan Seks Bebas pada Remaja Kelas X di SMAN 02 Kota Bengkulu Tahun 2026

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi peran teman sebaya pada remaja kelas X di SMAN 02 Kota Bengkulu tahun 2026, menunjukkan bahwa dari 81 responden terdapat 39 responden (48,1%) yang memiliki peran teman sebaya dalam kategori tinggi, 23 responden (28,4%) dalam kategori sedang, dan 19 responden (23,5%) dalam kategori rendah. Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja kelas X di SMAN 02 Kota Bengkulu memiliki peran teman sebaya yang tergolong tinggi.

Peran teman sebaya merupakan faktor penting yang memengaruhi sikap dan perilaku remaja, termasuk dalam upaya pencegahan perilaku seks bebas. Pada masa remaja, individu lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya sehingga pengaruhnya menjadi dominan. Menurut Santrock (2007; 2011), teman sebaya berperan sebagai sumber interaksi sosial, dukungan emosional, serta pembentukan norma dan perilaku remaja. Yusuf (2010) dan Desmita (2010) juga menyatakan bahwa interaksi dengan teman sebaya membentuk nilai, sikap, dan perilaku sosial remaja, baik yang berdampak positif maupun negatif.

Menurut teori perkembangan remaja, teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku remaja. Pada masa remaja, interaksi dengan teman sebaya menjadi semakin dominan dan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan serta kontrol diri. Peran teman sebaya yang positif dapat membantu remaja menghindari perilaku berisiko, termasuk perilaku seks bebas, sedangkan pengaruh teman sebaya yang negatif dapat mendorong remaja melakukan perilaku menyimpang akibat tekanan kelompok dan keinginan untuk diterima dalam lingkungan pertemanan (Santrock, 2011). Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peran teman sebaya memiliki pengaruh terhadap perilaku remaja. Remaja yang berada dalam lingkungan pertemanan yang positif cenderung memiliki perilaku yang lebih sehat dan mampu menghindari perilaku berisiko. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan teman sebaya yang memberikan dukungan positif dapat menjadi faktor protektif dalam upaya pencegahan seks bebas pada remaja (Santrock, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian dan asumsi peneliti, remaja dengan peran teman sebaya yang tinggi merupakan remaja yang mendapatkan dukungan, arahan, serta pengaruh positif dari kelompok temannya dalam bersikap dan berperilaku. Lingkungan pertemanan yang sehat memungkinkan remaja untuk saling mengingatkan, berbagi informasi yang benar, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga diri dari perilaku seks bebas. Sementara itu, remaja dengan peran teman sebaya yang rendah diduga kurang memperoleh dukungan dan pengaruh positif dari teman sebayanya, sehingga berpotensi lebih rentan terhadap perilaku berisiko.

Distribusi Frekuensi Upaya Pencegahan Seks Bebas pada Remaja Kelas X di SMAN 02 Kota Bengkulu Tahun 2026

Tabel 2 distribusi frekuensi upaya pencegahan seks bebas pada remaja kelas X di SMAN 02 Kota Bengkulu tahun 2026, menunjukkan bahwa dari 81 responden terdapat 33 responden (40,7%) yang memiliki upaya pencegahan seks bebas dalam kategori tinggi, 25 responden (30,9%) dalam kategori sedang, dan 23 responden (28,4%) dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja kelas X di SMAN 02 Kota Bengkulu memiliki upaya pencegahan seks bebas yang tergolong tinggi. Upaya pencegahan seks bebas merupakan bentuk perilaku preventif yang dilakukan remaja untuk melindungi diri dari risiko perilaku seksual yang tidak aman. Upaya ini dapat diwujudkan melalui berbagai sikap dan tindakan, seperti kemampuan menolak ajakan yang tidak sesuai dengan norma, menjaga pergaulan, membatasi interaksi yang berisiko, serta mencari informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksi. Tingginya persentase remaja dengan upaya pencegahan seks bebas kategori tinggi menunjukkan adanya kesadaran remaja dalam menjaga diri dan perilakunya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pemahaman dan sikap yang cukup baik dalam menghindari perilaku seks bebas. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, nilai dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah dan keluarga, serta pengaruh lingkungan pergaulan yang positif. Sekolah sebagai salah satu lingkungan utama bagi remaja memiliki peran penting dalam memberikan edukasi dan pembinaan terkait perilaku sehat dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian dan asumsi peneliti, remaja yang memiliki upaya pencegahan seks bebas kategori tinggi diduga mampu mengontrol diri serta bersikap selektif dalam bergaul. Sementara itu, masih adanya responden dengan upaya pencegahan seks bebas kategori rendah menunjukkan bahwa sebagian remaja masih memerlukan perhatian dan pendampingan, baik dari keluarga, sekolah, maupun lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan berupa pendidikan kesehatan reproduksi dan penguatan peran lingkungan sosial untuk meningkatkan upaya pencegahan seks bebas pada remaja.

Hubungan Peran Teman Sebaya terhadap Upaya Pencegahan Seks Bebas pada Remaja Kelas X di SMAN 02 Kota Bengkulu Tahun 2026

Analisa bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara peran teman sebaya dengan upaya pencegahan seks bebas pada remaja kelas X di SMAN 02 Kota Bengkulu Tahun 2026. Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 19 responden yang memiliki peran teman sebaya rendah, sebagian besar menunjukkan upaya pencegahan seks bebas dalam kategori rendah. Selanjutnya, dari 23 responden dengan peran teman sebaya sedang, sebagian besar memiliki upaya pencegahan seks bebas dalam kategori sedang. Sementara itu, dari 39 responden dengan peran teman sebaya tinggi, mayoritas responden menunjukkan upaya pencegahan seks bebas dalam kategori tinggi.

Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai Asymp. Sig. (p) = 0,000. Nilai $p \leq 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan upaya pencegahan seks bebas pada remaja kelas X di SMAN 02 Kota Bengkulu Tahun 2026. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik peran teman sebaya, maka semakin baik pula kemampuan remaja dalam melakukan upaya pencegahan terhadap perilaku seks bebas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulianti Labego (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA. Kesamaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teman sebaya berperan sebagai sumber informasi, pemberi dukungan emosional, serta kontrol sosial yang berkontribusi dalam membentuk sikap dan perilaku remaja dalam mencegah perilaku seks bebas.

Berdasarkan hasil penelitian dan asumsi peneliti, remaja yang memiliki peran teman sebaya dalam kategori tinggi cenderung memiliki upaya pencegahan seks bebas yang lebih baik karena adanya dukungan sosial, pengawasan dalam kelompok pertemanan, serta nilai-nilai positif yang berkembang di antara teman sebaya. Namun, hasil analisis bivariat juga menunjukkan bahwa pada remaja dengan peran teman sebaya yang rendah masih terdapat responden yang memiliki upaya pencegahan seks bebas yang tinggi, yang menurut peneliti dipengaruhi oleh faktor lain seperti pola asuh keluarga yang baik, internalisasi nilai agama yang kuat, dan kepribadian remaja yang positif. Sebaliknya, pada remaja dengan peran teman sebaya yang tinggi masih ditemukan responden dengan upaya pencegahan seks bebas yang rendah, karena peran teman sebaya yang tinggi belum tentu bersifat positif.

Hal ini menunjukkan bahwa perilaku pencegahan seks bebas dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pandangan remaja yang menganggap seks bebas sebagai hal yang wajar, lingkungan sosial, pola asuh orang tua yang kurang perhatian, serta pengaruh media sosial. Selain memiliki kesesuaian dengan penelitian terdahulu, penelitian ini juga memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menitikberatkan pada upaya pencegahan seks bebas, bukan pada perilaku seksual pranikah secara langsung. Selain itu, responden dalam penelitian ini merupakan remaja kelas X yang berada pada tahap awal masa remaja, sehingga pengaruh teman sebaya masih sangat dominan dalam pembentukan sikap dan perilaku. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penelitian ini menekankan pentingnya peran teman sebaya sejak dini sebagai strategi pencegahan perilaku seks bebas di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebagian remaja kelas X di SMAN 02 Kota Bengkulu (48.1%) memiliki peran teman sebaya dalam kategori tinggi.
2. Hampir Sebagian remaja kelas X di SMAN 02 Kota Bengkulu (40.7) memiliki upaya pencegahan seks bebas dalam kategori sedang hingga tinggi.
3. Ada hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya dengan upaya pencegahan seks bebas pada remaja kelas X di SMAN 02 Kota Bengkulu, yang dibuktikan dengan hasil uji statistik Chi-Square dengan nilai $p \leq 0,05$ ($p = 0,000$)

Saran

1. Hasil penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian ini dimanfaatkan untuk pengembangan model teoritis mengenai peran teman sebaya dalam membentuk perilaku remaja, khususnya dalam upaya pencegahan seks bebas. Temuan tentang pentingnya interaksi dan dukungan teman sebaya perlu di jadikan dasar oleh akademisi dan praktisi dalam merancang konsep intervensi yang menempatkan kelompok sebaya sebagai faktor utama dalam membantu remaja mengambil keputusan yang sehat dan terhindar dari perilaku seksual beresiko
2. Secara teoritis, hasil penelitian ini digunakan untuk memperkuat teori perkembangan remaja dan teori perilaku sosial melalui penerapan bukti empiris di lingkungan sekolah. Peneliti dan praktisi pendidikan diharapkan dapat menjadikan temuan mengenai dinamika teman sebaya sebagai acuan dalam menyusun strategi pembinaan remaja, sehingga pemahaman tentang hubungan antara pengaruh teman sebaya dan pencegahan seks bebas semakin aplikatif dan berbasis bukti ilmiah
3. Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut dalam bidang keperawatan, khususnya keperawatan remaja dan keperawatan komunitas, dengan menjadikan peran teman sebaya sebagai bagian dari pendekatan interdisipliner dalam promosi kesehatan reproduksi. Institusi pendidikan dan tenaga keperawatan diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam merancang program edukasi kesehatan berbasis kelompok sebaya sebagai agen promosi kesehatan, sehingga intervensi pencegahan seks bebas menjadi lebih efektif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwar, M. (2011). Psikologi remaja: Petunjuk bagi guru dan orangtua. Bandung: Pustaka Setia.
- Arriansyah, M., & Putri, D. (2024). Faktor individu yang memengaruhi perilaku seks bebas remaja. *Jurnal Psikologi Remaja*, 12(1), 44–53.
- Berliana, N., Tamsul Hilal, T., & Rosa Minuria. (2021). Sumber informasi, pengetahuan, dan sikap pencegahan remaja terhadap kehamilan tidak diinginkan di Kota Jambi tahun 2021.
- Batubara, J. R. (2010). Adolescent development. *Sari Pediatri*, 12(1), 21–29.
- Coplan, R. J., & Arbeau, K. A. (2009). Peer interactions and play in early childhood. In K. H. Rubin et al. (Eds.), *Handbook of Peer Interactions, Relationships, and Groups*. New York: Guilford Press.
- Desmita. (2009). Psikologi perkembangan peserta didik. Remaja Rosdakarya.
- Desmita. (2010). Psikologi perkembangan. Remaja Rosdakarya.

- Dharma Wardhani, Y., Tamtomo, & Demartoto, A. (2017). Effect of sexual knowledge and attitude, exposure to electronic media pornography, peer group, and family intimacy on sexual behaviors among adolescents in Surakarta. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(2), 138–147.
- Erna, E., & Fuziah, P. (2016). Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(2), 112–119.
- Fitriani, D., & Nugroho, A. (2024). Peran masyarakat dalam pencegahan perilaku seksual berisiko. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 55–63.
- Fitriani, R., & Ramadhan, A. (2023). Dampak sosial perilaku seks bebas pada remaja. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 11(2), 203–212.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan*. Erlangga.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2024). *Arsitektur Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) Kemendikbudristek 2024–2029*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Salemba Medika.
- Labego, Y. (2020). Hubungan peran teman sebaya dan sikap peserta didik terhadap perilaku seksual pranikah. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 11(1), 44–51.
- Lestari, M., Amal, F., & Purba, E. R. (2023). Formation of peer groups as an effort to prevent HIV/AIDS in adolescents. *Jurnal Inovasi, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–5. <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/jippm/article/view/748>
- Masland, R. (2014). Human sexuality: A multidimensional perspective. *Journal of Human Behavior*, 6(3), 112–120.
- Muklathi, S. N., Fitriyanti, E., & Prasetyaningtyas, W. E. (2022). Layanan informasi perilaku seksual dan pengetahuan serta sikap remaja dalam pencegahan perilaku seksual pranikah. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(3), 219–228.
- Nugroho, H., & Lestari, D. (2023). Pengaruh tekanan teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 77–89.
- Nugroho, H., & Lestari, D. (2024). Dampak perilaku seksual pada prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Remaja*, 5(2), 144–152.
- Nurdianti, R., Marlina, L., & Sumarni, S. (2021). Hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pada remaja di SMK MJPS 1 Kota Tasikmalaya. *Healthcare Nursing Journal*, 3(1), 90–96.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2014). *Human development (13th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Putri, A., & Wulandari, S. (2024). Gangguan psikologis akibat perilaku seks bebas pada remaja. *Jurnal Psikologi Klinis*, 14(1), 22–30.
- Rahmawati, F., & Santoso, R. (2024). Faktor penyebab pergaulan bebas pada remaja. *Jurnal Ilmu Sosial Remaja*, 4(2), 55–64.
- Rahmawati, N., & Sari, D. (2023). Kehamilan tidak diinginkan pada remaja: Dampak dan pencegahannya. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(1), 30–41.
- Santoso, V., & Haryanto, A. (2024). Penyakit menular seksual dan perilaku seksual berisiko pada remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 6(1), 12–21.
- Santrock, J. W. (2007). *Adolescence*. McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span development (13th ed.)*. McGraw-Hill.
- Sari, D. P., & Hidayat, A. (2023). Pengaruh media sosial terhadap perilaku seksual remaja. *Jurnal Komunikasi Remaja*, 9(2), 115–124.
- Sari, D. P., & Ramadhan, Y. (2023). Peran pemuka agama dalam pencegahan perilaku seksual berisiko. *Jurnal Dakwah dan Sosial*, 7(1), 60–70.
- Sari, D. P., & Wijaya, R. (2023). Faktor penyebab pergaulan bebas pada remaja. *Jurnal Sosiologi Remaja*, 3(2), 99–108.
- Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi remaja*. Raja Grafindo Persada.
- Sulistia, W. (2008). *Instrumen penilaian peran teman sebaya pada remaja*. Universitas Indonesia.
- Sulistya, S. D. L. (2021). Pola asuh orangtua dengan prestasi belajar pada anak yang menjadi korban perundungan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4).
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triana Dewi, Y., Yusria, & Chairunnisaq. (2025). Hubungan pengetahuan, sikap dan peran teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 2 Kota Langsa. *Eksplorasi: Jurnal Sains dan Teknologi*, 2(2), 102–115.

- Upton, P. (2012). Psikologi perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- Wahyuni, Y. F., Fitriani, A., Fatiyani, & Marwarni, S. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seks pranikah di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe. *Media Informasi*, 19(1), 90–96.
- Wijaya, R. (2015). Perkembangan seksual remaja perempuan. *Jurnal Kesehatan Wanita*, 4(1), 88–95.
- World Health Organization. (2023). Adolescent sexual and reproductive health: Global guidance. WHO Press.
- Yusuf, S. (2010). Psikologi perkembangan Anak dan Remaja. Remaja Rosdakarya